

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN 5 PILAR STBM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMURUS BARU KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Muhammad Reza Mansyuri¹, Zuhropal Hadi², Mahmudah³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM17070486

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1130098603

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN111605890

Email : rezacashper1010@gmail.com

ABSTRAK

Kota Banjarmasin telah menyusun strategi perencanaan pembangunan sanitasi berupa strategi sanitasi Kabupaten/Kota (SKK). Penyusunan SKK bertujuan agar setiap kota memiliki strategi pembangunan sanitasi yang tepat dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, sehingga pembangunan sanitasi lebih optimal.

Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas pelaksanaan 5 Pilar STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada informan.

Hasil penelitian observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin melihat bahwa keadaan lingkungan sekitar ruangan sudah cukup rapi akan tetapi ada beberapa ruangan yang masih tidak teratur seperti barang-barang yang masih berserakan, lantai yang berdebu. Setelah dilakukannya analisis 5 Pilar STBM di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin, lingkungan sekitar masyarakat baik ruangan dan halaman masing-masing sudah semakin bersih terlihat dari tertatanya ruangan dan bersihnya lantai ruangan ketika peneliti melakukan pemantauan di setiap minggunya, dan untuk aktivitas fisik seperti olahraga kecil juga berjalan sesuai dengan harapan, begitupun dengan hal-hal lain yang juga semakin membaik disetiap harinya, masyarakat yang sekarang sadar akan kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan disekitar.

Kata kunci : Efektivitas, 5 Pilar STBM, Puskesmas Pemurus Baru

Daftar Rujukan : 22 (2010-2019)

ABSTRACT

The City of Banjarmasin has developed a sanitation development planning strategy in the form of a District/City sanitation strategy (SKK). The purpose of preparing the SKK is so that each city has an appropriate sanitation development strategy that is adapted to existing problems, so that sanitation development is more optimal.

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the 5 STBM Pillars in the Work Area of the Pemurus Baru Health Center, Banjarmasin City. The type of research used in this research is qualitative. The primary data collection method was carried out by means of in-depth interviews with informants.

The results of the initial observation research conducted by researchers in the Pemurus Baru Health Center area of Banjarmasin City saw that the environmental conditions around the room were quite neat but there were some rooms that were still irregular such as scattered items, dusty floors. After analyzing the 5 Pillars of STBM at the Pemurus Baru Community Health Center, Banjarmasin, the environment around the community, both the rooms and their respective courtyards, is getting cleaner, as can be seen from the orderliness of the room and the clean floor of the room when researchers conduct monitoring every week, and for physical activities such as small sports, it also goes according to plan. with the hope, as well as with other things that are also getting better every day, people are now aware of personal hygiene and cleanliness of the surrounding environment.

Keywords : Effectiveness, 5 Pillars of STBM, New Pemurus Health Center

Reference List : 22 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millennium Development Goals* sektor Air Minum dan Sanitasi, yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu salah satu program nasional (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan dan peri-urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat, dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM terbukti efektif dalam upaya mempercepat akses terhadap sanitasi yang layak.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pelaku pemicuan dalam program STBM terdiri dari tim fasilitator, bidan desa, posyandu, kader posyandu dan *Natural Leader*. Pelaksanaan pemicuan dilakukan di satu kampung dengan rentang waktu 1-3 jam. Sasaran program ini adalah komunitas masyarakat

(RW/dusun/desa), yaitu semua keluarga yang belum melaksanakan salah satu atau lima pilar

STBM dan semua keluarga yang telah memiliki fasilitas sanitasi tetapi belum memenuhi syarat kesehatan. STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. STBM ditetapkan oleh pemerintah sebagai kebijakan Nasional sejak tahun 2008 dan telah terbukti mampu mempercepat akses sanitasi di Indonesia, yaitu mencapai 3.53% per tahun (Kemenkes RI, 2016).

Program STBM di Indonesia masih belum bisa menyelesaikan permasalahan lingkungan dan masih menjadi masalah. Berdasarkan profil kesehatan nasional pencapaian program STBM pada tahun 2018 sebesar 49,35% artinya masih jauh dari target nasional program STBM yaitu sebesar 80% (Riskesmas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, target sebanyak 1.800 desa/kelurahan, namun realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 1.400 desa/kelurahan. Sedangkan data STBM Kota Banjarmasin sebanyak 29 desa/kelurahan dari 52 desa/kelurahan di Kota Banjarmasin dengan persentase 55%.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu peserta yang mengikuti percepatan pembangunan sanitasi permukiman (PPSP) sejak 2009, namun kondisi sanitasi Kota Banjarmasin belum optimal. Kota Banjarmasin telah menyusun strategi perencanaan pembangunan sanitasi berupa strategi sanitasi Kabupaten/Kota (SKK). Penyusunan SKK bertujuan agar setiap kota memiliki strategi pembangunan sanitasi yang tepat dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, sehingga pembangunan sanitasi lebih optimal. Sasaran matrik kerangka kerja logis (KKL) strategi sanitasi kota (SSK) Kota

Banjarmasin tahun 2014-2019 salah satunya, agar praktek buang air besar sembarangan (BABS) diturunkan sampai 0% pada tahun 2019 (Kelompok Kerja Sanitasi, 2014). Menurut Laporan STBM (2013) akses jamban sehat di Kota Banjarmasin yang mempunyai persentase terendah adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan sebesar 85,77%, berarti sekitar 14,23% yang tidak mempunyai jamban. Kecamatan Banjarmasin Selatan terbagi menjadi 12 kelurahan, yaitu Basirih Selatan, Kelayan Barat, Kelayan Dalam, Kelayan Selatan, Kelayan Tengah, Kelayan Timur, Mantuil, Murung Raya, Pekauman, Pemurus Baru, Pemurus Dalam, Dan Tanjung Pagar (BPS, 2014). Sedangkan dari 12 kelurahan, jumlah penduduk terbanyak ialah Kelurahan Pemurus Baru dengan jumlah penduduk sebesar 21.393 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Baru, didapatkan bahwa angka cakupan STBM di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru ialah sebesar 10%, dimana dari 35 RT, hanya 3 RT yang telah memiliki STBM yang baik. Sehingga, hal ini membuktikan bahwa STBM di Puskesmas Pemurus Baru masih sangat rendah.

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), terdiri dari 5 pilar kegiatan yaitu : 1. Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS) 2. Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir 3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-RT) 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga Air dan sanitasi merupakan kebutuhan utama masyarakat yang sangat penting guna terpenuhinya kualitas air minum dan sanitasi yang layak. Jika hal tersebut

terpenuhi maka peningkatan produktifitas masyarakat pun akan terjadi (Kesling, 2012). Puskesmas merupakan salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan program STBM ini terutama kerjasama tenaga sanitarian (Andila, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku, sikap pandangan, perilaku individu dan kelompok orang (Moeloeng 2012:05). Pendekatan ini dapat memberi gambaran realita yang kompleks dalam melihat efektivitas pelaksanaan 5 pilar STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Selain itu, karena pendekatan kualitatif lebih mempunyai kedalaman dan ketajaman analisis dalam mengungkapkan fenomena serta fakta terhadap dampak dari efektivitas pelaksanaan 5 pilar STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan 5 pilar stbm di puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin berdasarkan perspektif pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan sebagai langkah penanganan program sebagai suatu kegiatan kolektif, pengembangan itu sendiri melibatkan beberapa aktor seperti, petugas puskesmas, Ketua RT, Ketua RW, dan Warga masyarakat sekitar daerah pemurus baru dan peneliti. Yang dimana semua aktor turut bekerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi.

Pencapaian tujuan besar dilakukannya pengembangan adalah untuk peningkatan kualitas hidup yang semakin baik, meliputi multi sektor seperti ekonomi, sosial, religi politik, budaya, kesehatan, dan lainnya. Selain itu tujuan secara interanalnya adalah untuk memberikan kekuatan, motivasi, dorongan, partisipasi, dan bentuk lainnya agar masyarakat dapat menyelesaikan problemanya secara mandiri. Dengan memanfaatkan segala potensi yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan di atas.

Pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin dilakukan untuk mencari formula terbaik. Karena pada dasarnya, pengembangan dilakukan sebagai upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, menjadikan suatu keadaan secara bertahap kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Seperti yang dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam efektivitas pelaksanaan 5 pilar stbm di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin ialah metode observasi alami dan metode obaservasi terkontrol yang dimana peneliti melihat gambaran keseluruhan dalam 3 indikator pengamatan. Berdasarkan data maka didapatkan tujuan pencapaian, integrasi, adaptasi serta perbandingan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pelaksanaan 5 pilar stbm sebagai bentuk pengembangan di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin. Berikut keterangannya:

1. Pencapaian tujuan 5 pilar STBM

Dilihat dari pencapaian tujuan yang dilakukan di sekitar daerah

puskesmas pemurus baru bahwa diketahui tujuan pencapaian yang dilakukan sudah begitu maksimal sehingga mendapatkan perolehan respon yang baik dari ketua RT, ketua RW dan juga masyarakat sekitar bahwa penerapan 5 pilar STBM yang dilakukan untuk kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk diterapkan, seperti yang kita ketahui bersama, tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Dengan salah satu pendekatan yang sedang dijalankan oleh pihak petugas puskesmas pemurus baru dapat membawa masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan, diantaranya dengan pendekatan

2. Integrasi 5 pilar STBM

Dilihat dari pelaksanaan 5 pilar stbm yang dilakukan pihak instansi puskesmas bahwa terlihat dari antusias masyarakat disekitar pemurus baru sangat bersemangat, integrasi yang dilakukan pihak puskesmas dan juga masyarakat sudah terlihat sangat bagus sekali dilihat dari pra kegiatan sampai selesai kegiatan berawal dari sosialisasi pelaksanaan petugas kepada masyarakat penyampaian pra kegiatan, kegiatan sampai selesai kegiatan dijelaskan sangat detail dan bisa dilihat juga pada pencapaian kegiatan 5 pilar STBM yang dilakukan masyarakat begitu sangat antusias dalam berkegiatan seperti gotong royong petugas dan warga sudah sangat kompak dalam melaksanakan 5 pilar STBM.

3. Adaptasi 5 pilar STBM

Dapat dilihat dari integrasi dan pencapaian tujuan 5 pilar STBM dimana petugas dan juga masyarakat sudah dapat dinilai bahwa adaptasi masyarakat terhadap petugas sudah memenuhi dengan sangat baik. Pendekatan yang dilakukan petugas agar mendapatkan tujuan bersama yaitu melaksanakan 5 pilar STBM dari pencapaian tersebut sehingga masyarakat sudah terbiasa atau sudah bisa beradaptasi terhadap 5 pilar tersebut dan membuktikan hasil bahwa dalam kehidupan masyarakat sudah terbiasa hidup sehat dalam menjalankan 5 pilar STBM.

4. Keadaan sebelum analisis 5 pilar STBM

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin melihat bahwa keadaan lingkungan sekitar ruangan sudah cukup rapi akan tetapi ada beberapa ruangan yang masih tidak teratur seperti barang-barang yang masih berserakan, lantai yang berdebu. Kurangnya cuci tangan menggunakan sabun, dan juga pengelolaan sampah rumah tangga yang masih berserakan disekitar lingkungan rumah. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak masyarakat belum memahami tentang apa itu 5 pilar stbm.

Menurut Yanuar Diansyah, SKM, M.Kes yang merupakan kepala puskesmas di puskesmas pemurus baru Kota Banjarmasin menyatakan bahwa masyarakat merupakan warga yang kurang memahami arti tentang 5 pilar stbm jadi secara rutin pihak petugas puskesmas secara langsung turun kelapangan untuk mencontohkan dan memberikan arahan bagaimana cara

melaksanakan 5 pilar stbm dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari segi perilaku kesehatan, masyarakat masih tergolong kurang memahami karena hampir semua masyarakat tidak tahu cara mencuci tangan dengan benar, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Terlihat jarang melakukan hal tersebut dengan benar dan untuk kebiasaan sehari-hari lainnya seperti buang sampah sembarangan, cuci tangan tidak menggunakan sabun, dan pembuangan air limbah rumah tangga serta pengelolaan minum dan makanan rumah tangga itu masih tidak teratur.

5. Keadaan sesudah analisis 5 pilar STBM.

Setelah dilakukannya analisis 5 pilar stbm di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin, lingkungan sekitar masyarakat baik ruangan dan halaman masing – masing sudah semakin bersih terlihat dari tertatanya ruangan dan bersihnya lantai ruangan ketika peneliti melakukan pemantauan di setiap minggunya, dan untuk aktivitas fisik seperti olahraga kecil juga berjalan sesuai dengan harapan, begitupun dengan hal-hal lain yang juga semakin membaik di setiap harinya, masyarakat yang sekarang sadar akan kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan disekitar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tentang Efektivitas pelaksanaan 5 pilar stbm di wilayah puskesmas pemurus baru kota

Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Efektivitas pelaksanaan 5 pilar stbm di wilayah kerja puskesmas pemurus kota Banjarmasin sudah sangat baik dalam penerapan pelaksanaan 5 pilar stbm dalam kehidupan sehari-hari.
2. Warga masyarakat di sekitar puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin juga cukup baik, akan tetapi ada beberapa hal tentang kebersihan pribadi masyarakat yang masih kurang diperhatikan oleh individu masing-masing.
3. Untuk lingkungan keseluruhan di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin sudah baik sekali.
4. Efektivitas Pelaksanaan 5 pilar stbm adalah sebagai bentuk latihan masyarakat untuk menjadikan 5 pilar stbm sebagai suatu kebiasaan dengan harapan terwujudnya Perilaku hidup bersih, menurut pandangan peneliti kegiatan pelaksanaan 5 pilar stbm di puskesmas pemurus baru kota Banjarmasin sudah berjalan cukup baik, namun masih belum maksimal dikarenakan ada beberapa masyarakat yang belum menerapkan secara sungguh-sungguh.

SARAN

1. Bagi Instansi Penelitian
 - a. Perlunya bagi instansi ataupun petugas puskesmas pemurus baru setempat agar lebih memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana lingkungan sekitar
 - b. Lebih sering memberikan pemahaman-pemahaman atau konseling seputar kesehatan untuk masyarakat
 - c. Perlu peningkatan dan berkelanjutan tentang program pelaksanaan 5 pilar stbm.
2. Bagi masyarakat
 - a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya 5 pilar stbm
 - b. Lebih memperhatikan kebersihan lingkungan
3. Bagi peneliti selanjutnya
 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau menambah referensi baru khususnya untuk 5 pilar stbm agar kedepannya dapat menganalisa masalah masalah kesehatan lain yang berhubungan dengan perilaku kesehatan ditempat yang sama maupun ditempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustakapelajar:
- Azwar. Azrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga. Jakarta : Binarupa. Aksara.
- Gaol, A. S. M. L. 2019. Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop BABS Di Puskesmas

Bonandolok I Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun

Gazali, M., Marwanto, A., & Rahmawati, U. 2018. Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Pekerja Penyadap Karet. *Journal Of Nursing And Public Health*, 6(2), 67-79.

